

PENGARUH TENAGA KERJA, UMP DAN PAD TERHADAP PDRB PER KAPITA DI WILAYAH SUMATERA 2010-2020

Nadia Shafa Saskia Tjaja¹, Yusnida²

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

nadiashafasaskia@gmail.com

yusnida@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of labor, UMP and PAD on GRDP per capita. The components used in this study include labor, UMP and PAD. The method in this research is explanatory research and uses panel data regression analysis with cross section data for 10 provinces and time series data for 11 years. The results of this study indicate that Manpower, UMP and PAD simultaneously affect GRDP per capita in Sumatera 2010-2020. Labor variable has a positive and significant effect on GRDP per capita with a coefficient value of 4.531552 and a significance value of 0.0067 which is smaller than 0.05. The UMP has a positive and significant effect on GRDP per capita with a coefficient value of 0.859076 and a significance value of 0.0019 which is smaller than 0.05. PAD has a positive and significant effect on GRDP per capita with a coefficient value of 0.000148 and a significance value of 0.0067 which is smaller than 0.05. The value of Adj.R2 is 0.9836, this shows that 98.36% of the change in GRDP per capita can be explained by changes in the three independent variables consisting of Manpower, UMP and PAD. While the remaining 1.64% can be explained by other variables not included in this study.

Keywords : Labor¹, UMP², PAD³, GRDP per capita⁴

PENDAHULUAN

Pendapatan rata-rata penduduk suatu negara disebut pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita ditentukan oleh distribusi pendapatan nasional suatu negara terhadap total penduduknya dan juga mencerminkan PDB per kapita. Tingkat kekayaan dan pembangunan suatu negara sering kali diukur dalam pendapatan per kapita, semakin tinggi pendapatan per kapita maka semakin sejahtera negara tersebut. Pendapatan per kapita adalah ukuran standar hidup masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan per kapita yang tinggi memiliki taraf hidup yang lebih tinggi.

Pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi merupakan penanda terpenting pencapaian pembangunan suatu wilayah, jika pembangunan ekonomi menggantikan struktur ekonomi yang belum berkembang dengan modal dan investasi manusia maka kemakmuran penduduk atau pendapatan per kapita akan meningkat. Pembangunan ekonomi ialah upaya untuk meningkatkan taraf hidup suatu negara yang diukur dengan pendapatan per kapita riil. Tujuan pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah untuk

meningkatkan pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi dinilai dari besarnya PDRB per kapita sebagai bagian dari pembangunan kesejahteraan rakyat dan pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu komponen peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan PDRB per kapita (Zaris,1987). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Secara makro terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB per kapita di suatu daerah. Dalam penelitian ini mengkaji tiga faktor yaitu Upah Minimum Provinsi, Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja.

Salah satu ukuran untuk mensejahterakan penduduk yaitu melalui Upah Minimum Provinsi. Rendahnya Upah Minimum Provinsi menunjukkan bahwa penduduk di wilayah tersebut memiliki kualitas hidup dan tingkat konsumsi yang rendah sedangkan Upah Minimum Provinsi yang tinggi menunjukkan bahwa penduduk di wilayah tersebut menikmati standar hidup dan tingkat konsumsi yang tinggi. Menurut (Sumarsono,2003) tingkat upah yang tinggi dapat mempengaruhi PDRB suatu daerah karena ketika tingkat upah di suatu daerah naik maka akan mengakibatkan tingkat konsumsi penduduk ikut naik dan semakin meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan meningkat dan PDRB per kapita meningkat.

Pendapatan Asli Daerah merupakan unsur lain yang mempengaruhi PDRB per kapita di Wilayah Sumatera yang berasal dari pajak, retribusi daerah, BUMD dan lain sebagainya. Pembangunan yang penting selain keuangan daerah dan upah ialah sumber daya manusia, dan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas disamping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja. Sektor tenaga kerja dianggap sebagai salah satu variabel positif yang dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian apakah ada pengaruh Tenaga Kerja, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap PDRB per kapita di wilayah Sumatera. Dalam penelitian ini berjudul “ *Pengaruh Tenaga Kerja, UMP dan PAD Terhadap PDRB Per kapita Di Sumatera 2010-2020* ”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Model Pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kegiatan ekonomi dari satu tahun ke tahun berikutnya. Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi diperlukan perbandingan pendapatan nasional yang ditentukan berdasarkan nilai aslinya. Akibatnya perubahan pendapatan nasional semata-mata disebabkan oleh perubahan tingkat kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, pertumbuhan baru akan tercapai jika jumlah barang dan jasa yang diproduksi pada tahun berikutnya bertambah. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno,1994). Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan produksi suatu negara atau kenaikan pendapatan per kapita suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya

Sementara itu, model Solow mengasumsikan bahwa perubahan tenaga kerja dan modal fisik (tabungan dan investasi) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. sedangkan teknologi yang menentukan tingkat efisiensi merupakan variabel eksogen dan diperlakukan sebagai residual (Mankiw, 2000). Tingkat teknologi memberikan gambaran tentang bagaimana dua variabel input tenaga kerja dan modal berinteraksi. Dalam contoh ini, teknologi mengacu pada pemahaman tentang bagaimana mencapai atau memproduksi sesuatu dengan cara yang seefisien mungkin. Solow berasumsi bahwa terdapat hubungan yang konstan antara modal dan tenaga kerja.

Model pertumbuhan Solow dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = K^\alpha (AL)^{1-\alpha}$$

Dimana: Y: Produk Domestik Bruto/PDB adalah output barang dan jasa.

A: Kemajuan teknologi/Total Factor Productivity (TFP)

K : Stok modal fisik.

L : Tenaga kerja.

α : Elastisitas output terhadap modal (persentase kenaikan PDB yang berasal dari kenaikan 1 % modal fisik)

Menurut Sollow, modal dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besaran output suatu kegiatan perekonomian, sehingga semakin banyak masyarakat yang produktif, maka akan menghasilkan output yang tinggi pula yang mempengaruhi PDRB. Begitupun pada pendapatan per kapita. Meningkatnya tenaga kerja suatu daerah, berarti meningkat pula pendapatan per kapita dan tingkat konsumsi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

2. Konsep Pendapatan Per Kapita

Pendapatan rata-rata setiap penduduk suatu negara selama periode waktu tertentu disebut sebagai pendapatan perkapita. Menurut (Walidi, 2009) pendapatan per kapita pendapatan rata-rata penduduk suatu negara selama periode waktu tertentu, biasanya setahun. Jumlah nilai rata-rata barang dan jasa yang dapat diakses oleh setiap orang di suatu negara selama periode waktu tertentu juga dikenal sebagai pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita dipengaruhi oleh PDRB dan jumlah penduduk, dengan kata lain pendapatan per kapita mencerminkan pendapatan rata-rata yang diperoleh di suatu daerah, sehingga jika pendapatan tersebut besar masyarakat pun cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar untuk kebutuhannya.

3. PDRB Per kapita

PDRB per kapita digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dan PDRB per kapita dapat dihitung dengan membagi PDRB harga konstan dengan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu (Sukmaraga, 2011). PDRB adalah nilai total semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi selama periode waktu tertentu. PDRB dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam karena besarnya PDRB yang dihasilkan oleh suatu daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan karakteristik produksi daerah, karena faktor kendala dalam penyediaan besaran PDRB antar daerah berbeda-beda. PDRB indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya juga digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang.

4. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang dipungut oleh suatu daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan daerah dan digunakan untuk mendanai kegiatan di daerah tersebut serta merupakan sumber pendapatan yang harus selalu didorong oleh pertumbuhan. Pendapatan Asli Daerah adalah suatu pendapatan yang menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk menghimpun sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan daerah. Jadi pengertian pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin dari usaha-usaha pemerintah dalam memanfaatkan potensi sumber keuangan untuk membiayai tugas dan tanggung jawabnya.

Pendapatan daerah berasal dari otoritas pajak daerah, pajak daerah, keuntungan seluruh perusahaan daerah, keuntungan pengelolaan kekayaan daerah secara mandiri dan pendapatan asli daerah yang terdaftar di daerah lain yang sah (Mardiasmo, 2002). Secara teori semakin tinggi tingkat pendapatan asli daerah maka semakin besar pembiayaan ekonomi daerah dan semakin besar dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Tulang punggung pembiayaan daerah adalah pendapatan asli daerah akibatnya kontribusi pendapatan asli daerah terhadap APBD digunakan untuk mengukur kapasitas pembangunan ekonomi. semakin besar kontribusi pendapatan asli daerah terhadap APBD maka semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah daerah.

5. Tenaga Kerja

Jumlah orang yang dapat berpartisipasi dalam proses ekonomi disebut sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja adalah komponen penting dari kemajuan ekonomi. Penduduk usia kerja menurut BPS ialah mereka yang berusia 15 tahun ke atas. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur produksi yang digunakan dalam proses produksi. Pendapatan yang diperoleh pekerja digunakan sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan dalam proses produksi. yaitu upah. Tenaga kerja di Indonesia memiliki batasan usia minimal 15 tahun dan tidak ada batasan usia maksimal. Keputusan untuk menetapkan batas usia minimal 15 tahun didasarkan pada kenyataan bahwa banyak anak muda Indonesia yang sudah bekerja atau mencari pekerjaan pada usia ini. Sebaliknya Indonesia belum memenuhi syarat usia maksimal karena belum memiliki sistem jaminan sosial nasional (Simanjuntak, 2001).

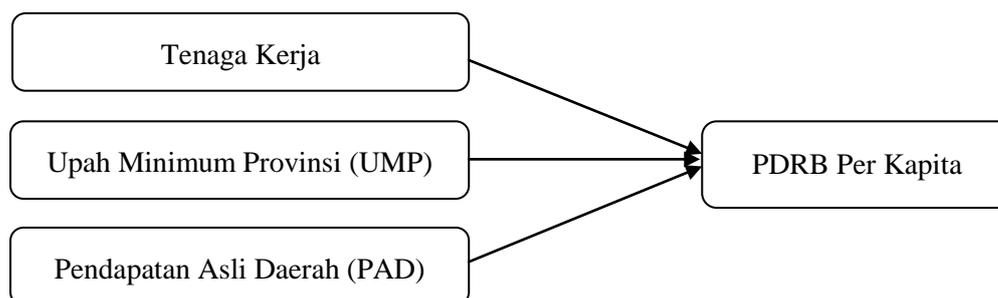
7. Upah Minimum Provinsi

Menurut Undang-Undang No 13 tahun 2003 upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Upah minimum adalah suatu penerimaan bulanan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atas jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan. baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Upah adalah faktor terpenting dalam meningkatkan semangat karyawan karena meningkatkan produktivitas. Upah merupakan balas jasa atau penghargaan atas prestasi kerja dan dapat mampu memenuhi kebutuhan hidup sehingga dapat fokus pada tanggung jawab yang diembankan kepadanya.

Penelitian Terdahulu

Hasbi, Dahri & Salju (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Luwu Timur. Dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh hasil penelitian bahwa upah minimum dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan per kapita. Sementara Jayanti (2013) memperoleh hasil penelitian bahwa belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita. sedangkan PAD berpengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya Utami (2013) juga menemukan hasil bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap PDRB per kapita sedangkan UMP dan PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita. Begitupun dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Suryono (2011) yang menunjukkan bahwa tingkat PAD dan investasi memiliki hubungan yang positif terhadap PDRB per kapita. Penelitian yang dilakukan oleh Umayanti dan Utama (2019) dengan judul pengaruh tenaga kerja, tingkat upah dan penanaman modal terhadap PDRB di Provinsi Bali. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja, tingkat upah dan PMDN secara simultan berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Bali, sedangkan secara parsial masing-masing variabel tenaga kerja, tingkat upah dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Bali.

Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini memiliki hipotesis bahwa adanya pengaruh positif Tenaga Kerja, UMP dan PAD secara bersama sama berpengaruh terhadap PDRB per kapita di Sumatera. Selanjutnya untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan secara teratur dan sesuai dengan tujuan penelitian maka dibuat dalam sebuah kerangka penelitian. Adapun penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah tenaga kerja, UMP, dan PAD berpengaruh terhadap PDRB per kapita Sumatera.



Gambar 1. Kerangka penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *explanatory research* yaitu suatu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel yang diteliti terdiri dari PRDB per Kapita sebagai variabel dependen dan Tenaga kerja, upah minimi provinsi dan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang terdiri dari data *time series* dan data *cross section*. Selanjutnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi BPS yang terdiri dari data PDRB per kapita provinsi, tenaga kerja provinsi, UMP dan PAD provinsi di wilayah Sumatera selama periode 2010-2020. Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = PDRB perkapita

X1 = Tenaga Kerja

X2 = UMP

X3 = PAD

α = konstanta

e = error term

β = koefisien variabel independen

i = provinsi di Sumatera

t = tahun 2010-2020

Selanjutnya dilakukan pemilihan model terbaik antara *fixed effect model*, *common effect model* dan *random effect model*, untuk itu dilakukan pengujian data panel dengan menggunakan *chow test* dan *hausman test* dan *lagrange test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji pemilihan model terbaik antara *fixed effect model*, *common effect model* dan *random effect model* dengan menggunakan *chow test* dan *hausman test* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross Section F	557.888301	(9.97)	0.0000
Cross Section Chi-Square	436.238771	9	0.0000

Sumber : Eviews 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1 nilai probabilitas cross section chi-square adalah 0.0000 lebih kecil dari 0.05 sehingga model yang terbaik untuk digunakan ialah model fixed effect. Selanjutnya perlu di cek uji Hausman jika hasilnya fixed effect model. dan pengujiannya sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Hausman

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross Section random	11.206584	3	0.0107

Sumber : Eviews 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai probabilitas *cross section random* ialah 0. 0107 lebih kecil dari 0.05 sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *fixed effect model*. Adapun hasil regresi *fixed effect model* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Regresi *fixed effect model*

Variable	Coefficient	Std.Error	T-Statistic	Prob
C	21988418	3244049	6.778079	0.0000
Tenaga Kerja	4.531552	1.635697	2.770410	0.0067
UMP	0.859076	0.268413	3.200580	0.0019
PAD	0.000148	5.60E-05	2.644460	0.0095
Fixed Effect (Cross)				
_Aceh-C	-12091668			
_Sumut-C	-2662192			
_Sumbar-C	-9401916			

Variable	Coefficient	Std.Error	T-Statistic	Prob
_Riau-C	32025017			
_Jambi-C	3896843			
_Sumsel-C	-12755293			
_Bengkulu-C	-8247151			
_Lampung-C	-20077725			
_Kepbabel-C	5868389			
_Kepriau-C	47405427			
Adjusted R-squared	0.983643			
F-statistic	547.2184			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 10 Provinsi terdapat 4 provinsi yang memiliki nilai intersep di atas intersep gabungan (21.988.418) yaitu Provinsi Riau, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. Sementara itu terdapat 6 Provinsi yang berada dibawah intersep gabungan yaitu Provinsi Aceh. Sumatera Utara. Sumatera Barat. Sumatera Selatan. Bengkulu dan Lampung. Adapun persamaan yang terbentuk dari hasil analisis regresi ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 21988418 + 4.531551X_1 + 0.859075X_2 + 0.000148X_3$$

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui hasil uji t, uji F dan koefisien determinasi dari hasil olah data penelitian ini. Adapun rincian masing-masing hasil uji statistik yaitu sebagai berikut.

Uji t

Uji t atau pengujian secara parsial di pakai untuk melihat signifikansi pengaruh antara tenaga kerja, UMP dan PAD secara parsial terhadap PDRB per kapita di wilayah Sumatera. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 21.988.418 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan lebih kecil dari α (0.05), hasil ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol maka PDRB per kapita sebesar 21.988.418 rupiah.
2. Nilai t-statistik variabel tenaga kerja sebesar 2.770410 dan probabilitas sebesar 0.0067. Nilai t-statistik bernilai positif dan nilai probabilitas dari t-statistik ini lebih kecil dari pada α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita di Wilayah Sumatera. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan nilai koefisien dengan nilai 4.531552

menunjukkan bahwa jika tenaga kerja naik sebanyak satu orang maka PDRB per kapita meningkat sebanyak 4.531552 dengan kata lain jika tenaga kerja meningkat sebanyak seribu orang maka PDRB per kapita meningkat sebanyak 4.531.552 rupiah.

3. Nilai t-statistik variabel UMP sebesar 3.200580 dan probabilitas sebesar 0.0019. Nilai t-statistik bernilai positif dan nilai probabilitas dari t-statistik ini lebih kecil dari pada α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita di Wilayah Sumatera. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan nilai koefisien dengan nilai 0.859076 menunjukkan bahwa jika UMP naik sebanyak satu orang maka PDRB per kapita meningkat sebanyak 0.859076 dengan kata lain jika UMP meningkat sebanyak seribu orang maka PDRB per kapita meningkat sebanyak 859.076 rupiah.
4. Nilai t-statistik variabel PAD sebesar 2.644460 dan probabilitas sebesar 0.0095. Nilai t-statistik bernilai positif dan nilai probabilitas dari t-statistik ini lebih kecil dari pada α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita di Wilayah Sumatera. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan nilai koefisien dengan nilai 4.531552 menunjukkan bahwa jika PAD naik sebanyak satu orang maka PDRB per kapita meningkat sebanyak 4.531552 dengan kata lain jika PAD meningkat sebanyak seribu orang maka PDRB per kapita meningkat sebanyak 4.531.552 rupiah.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel tenaga kerja, UMP dan PAD terhadap PDRB per kapita di Wilayah Sumatera. Dengan menggunakan *fixed effect model* diperoleh nilai F-statistik sebesar 547.2184 dan probabilitas sebesar 0.000. Nilai F-statistik bernilai positif dan nilai probabilitas dari F-statistik ini lebih kecil dari pada α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan tenaga kerja, UMP dan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita di Wilayah Sumatera.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R square merupakan suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa

besarnya nilai Adjusted R-squared yaitu 0.9836. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 98.36 persen variabel PDRB Per Kapita dapat dijelaskan oleh variabel tenaga kerja, UMP dan PAD. Sementara 1.64 persen dijelaskan oleh variabel diluar variabel independen (komponen error).

Pembahasan

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDRB Per Kapita

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja di Wilayah Sumatera mempunyai t-statistik sebesar 2.770410 dengan nilai probabilitas 0.0067 dan nilai koefisien regresi sebesar 4.531552. hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita di Wilayah Sumatera dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tenaga kerja akan meningkatkan PDRB per kapita. Hasil studi ini sesuai dengan teori Solow yang menyatakan bahwa fungsi produksi ialah $Y = f(K, L)$ dimana K merupakan modal dan L adalah tenaga kerja yang memperlihatkan jumlah maksimal suatu barang/jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antara K dan L, jika jumlah tenaga kerja lebih banyak berarti akan menambah jumlah produksi. Dengan kata lain semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi maka output hasil produksi akan mengalami peningkatan dan mempengaruhi PDRB per kapita.

Meningkatnya tenaga kerja di suatu daerah berarti meningkat pula pendapatan per kapita dan tingkat konsumsi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besaran output suatu kegiatan perekonomian dan dikatakan sebagai modal penggerak roda pembangunan. sehingga semakin banyak masyarakat yang produktif maka akan menghasilkan output yang tinggi pula yang akan mempengaruhi PDRB per kapita. Demikian juga dengan (Todaro, 2011) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah pekerja akan meningkatkan tingkat produksi dan menghasilkan output yang tinggi sehingga mempengaruhi PDRB per kapita. Setiap penambahan tenaga kerja dalam proses produksi akan sangat menambah tingkat produksi dan kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Jumlah angkatan kerja yang sedang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.

Angkatan kerja yang banyak diharapkan akan mampu memacu peningkatan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau PDRB per kapita akan meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini mendukung penelitian dari Suryono (2011). Fajriani H (2011) dan Umayanti dan Utama (2019) juga menemukan hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Bali. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ratri (2013) yang menyatakan bahwa jika tenaga kerja mengalami peningkatan maka akan menurunkan PDRB per kapita dan Bhinadi (2003) menyatakan bahwa setiap pertumbuhan tenaga kerja 1% justru akan menurunkan pertumbuhan pendapatan perkapita sebesar 0.07%. Angka negatif dari koefisien regresi pertumbuhan tenaga kerja menunjukkan bahwa marginal productivity of labor mengalami penurunan. Akibatnya setiap penambahan tenaga kerja di dalam setiap proses produksi, justru akan menurunkan produksi.

2. Pengaruh UMP Terhadap PDRB Per Kapita

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa UMP di Wilayah Sumatera mempunyai t-statistik sebesar 3.200580 dengan nilai probabilitas 0.0019 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.859076. hal ini menggambarkan bahwa UMP mempunyai pengaruh terhadap PDRB per kapita di Wilayah Sumatera dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari α (0.05). Peningkatan UMP dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan kaum buruh. semakin meningkat UMP maka akan semakin meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat. (Sumarsono, 2003) menyatakan bahwa upah di artikan sebagai sejumlah dana yang di keluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. upah yang meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi dengan adanya tingkat upah yang dinaikan maka para pekerja akan meningkatkan jumlah konsumsinya. Seperti yang di kemukakan sebelumnya menurut (Sumarsono, 2003) dalam perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya PDRB suatu daerah.

Tingkat upah yang tinggi dapat mempengaruhi PDRB suatu daerah karena ketika tingkat upah di suatu daerah naik maka akan mengakibatkan tingkat konsumsi penduduk ikut naik

dan semakin meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan meningkat dan PDRB per kapita meningkat begitupun sebaliknya apabila upah minimum suatu daerah rendah maka tingkat konsumsi cukup rendah sehingga akan berpengaruh terhadap PDRB per kapita suatu daerah tersebut. Penelitian diatas sejalan dengan penelitian Hasbi, Dahri dan Salju (2019) dan Utami (2013) yang menyatakan bahwa semakin meningkat upah minimum maka akan semakin meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto per kapita.

3. Pengaruh PAD Terhadap PDRB Per Kapita

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa PAD di Wilayah Sumatera mempunyai t-statistik sebesar 2.644460 dengan nilai probabilitas 0.0095 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.000148. hal ini menggambarkan bahwa PAD mempunyai pengaruh terhadap PDRB per kapita di Wilayah Sumatera dikarenakan nilai probabilitas lebih kecil dari α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa PAD berpengaruh terhadap PDRB per kapita. PAD didapatkan dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dipisahkan dari retribusi daerah. Jika PAD semakin besar dan meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi. Hal tersebut akan meningkatkan kemandirian daerah, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih dalam menggali potensi-potensi daerah yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita.

Peningkatan PAD menunjukkan adanya partisipasi masyarakat terhadap jalannya pemerintahan daerahnya. Semakin tinggi PAD maka akan menambah dana pemerintah daerah yang kemudian akan digunakan untuk membangun sarana dan prasarana di daerah tersebut. Pemerintah daerah yang salah satu tugasnya ialah meningkatkan kesejahteraan masyarakat memerlukan PAD sebagai bentuk kemandirian di era otonomi daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRB per kapita dari tahun ke tahun. Penelitian diatas sejalan dengan penelitian Najiah (2013), Hasbi, Dahri dan Salju (2019) dan Jayanti (2013) yang menyatakan bahwa semakin meningkat PAD maka PDRB per kapita juga meningkat. Penelitian diatas sejalan juga dengan penelitian Suryono (2011), Utami (2013), dan Prativi (2020) yang menyatakan bahwa semakin meningkat PAD maka PDRB per kapita akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan FEM. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas tenaga kerja. UMP dan PAD secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita di Wilayah Sumatera. Variabel Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita dengan nilai koefisien sebesar 4.531552 dan nilai signifikansi 0.0067 lebih kecil dari 0.05. UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita dengan nilai koefisien sebesar 0.859076 dan nilai signifikansi 0.0019 lebih kecil dari 0.05. PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita dengan nilai koefisien sebesar 0.000148 dan nilai signifikansi 0.0067 lebih kecil dari 0.05. Nilai R² sebesar 0.985443 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 98.54 % perubahan PDRB per kapita dapat dijelaskan dari perubahan ketiga variabel independen yang terdiri dari Tenaga Kerja. UMP dan PAD. Sedangkan sisanya sebesar 1.46% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini sudah diusahakan dan dimaksimalkan sesuai dengan prosedur yang ada. namun mempunyai keterbatasan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB per kapita yang di dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel saja yaitu tenaga kerja. UMP dan PAD sedangkan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi PDRB per kapita. Karena keterbatasan penelitian. maka peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah tahun penelitian dan variabel lainya yang berhubungan dengan PDRB per kapita. sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor yang mempengaruhi PDRB per kapita.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriani H, P. (2011). *Analisis pengaruh PMDN, PMA dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Pdrb Per Kapita Provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2009*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasbi, A.R., Dahri, A., & Salju, S. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan Upah Minimum terhadap pendapatan per kapita di Kabupaten Luwu Timur. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 45-63.

- Jayanti, W. (2013). *Pengaruh belanja modal dan PAD terhadap pendapatan per kapita (Studi pada pemerintah Kabupaten dan Kota Se-Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2009-2011)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mankiw, N.G. (2000). *Teori makroekonomi (Terjemahan), Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo, (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Najiah, L. (2013). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap PDRB di Kota Depok Periode 2001-2010*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prativi, S. A. I., Nyoman, Y. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2020). The effect of locally-generated revenue, investment, and education on labor absorption and per capita income in regencies/cities of Bali Province, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 99(3), 103-110.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar teori makroekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukmaraga, P. (2011). *Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Tesis: Universitas Diponegoro,
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen SDM dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryono, W.B. (2011). *Analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Per Kapita Jawa Tengah*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Todaro, P.M. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Umayanti, N.L.M.S.A., & Utama, M.S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah dan Penanaman Modal Terhadap PDRB di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8 (7), 1608-1636.
- Utami, R. H. (2013). *Pengaruh Tenaga Kerja, Upah Minimum Regional (UMR), Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap PDRB Per Kapita Kabupaten/ Kota di Kawasan Kedungsepur (Kendal Demak Ungaran Semarang Grobogan Salatiga)*, Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Walidi. (2009). *Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pendapatan Perkapita, Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening*. Tesis: Universitas Sumatera Utara.
- Zaris, R. (1987). *Prespektif daerah dalam pembangunan nasional*. Jakarta: LPFE UI.